PELATIHAN GURU PEMBIMBING OLIMPIADE MATEMATIKA SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Ikhbariaty Kautsar Qadry

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

ikhbariaty.qadry@unismuh.ac.id

Kata Kunci: [*Olimpiade
Matematika, Guru
Pembimbing*]

Abstrak: Tujuan kegiatan ini adalah untuk memecahkan masalah kesulitan guru menganalisis dan menyelesaikan soal olimpiade matematika, sehingga berpengaruh dalam membimbing dan mengarahkan siswa yang akan mengikuti olimpiade. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan memiliki kemampuan menyelesaikan dan menganalisis soal olimpiade matematika SD dan SMP sebagai bekal untuk membimbing dan mempersiapkan siswanya mengikuti ajang olimpiade matematika. Untuk menyelesaikan masalah tersebut, ditawarkan solusi berupa pelatihan. Prosedur kerja pelatihan ini adalah sebagai berikut. Hari pertama, Tes Awal (*Pretest*) bagi peserta, kemudian dilanjutkan dengan Pembahasan Soal Olimpiade (Bagian I). Hari Kedua, Pembahasan Soal Olimpiade (Bagian II), dilanjutkan dengan Tes Akhir (*Posttest*). Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa secara umum kegiatan ini sangat bermanfaat. Semua peserta sebanyak 35 orang antusias mengikuti kegiatan. Selain itu, kuantitas peserta sebanyak 28 orang yang mengalami kesulitan menyelesaikan soal olimpiade juga mengalami penurunan sebesar 64%. Sementara itu, 7 peserta lainnya, yang memang sudah memiliki pengalaman menghadapi soal olimpiade dan membimbing siswa persiapan olimpiade, menjadi semakin percaya diri dengan bertambahnya wawasan.

Published by:

Copyright © 2021 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License

<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Peningkatan Sumber Daya Manusia yang berkualitas penting dilakukan agar SDM yang dihasilkan mampu bersaing di segala lini (Rohim & Sari, 2019). Dalam rangka peningkatan kualitas SDM itu, salah satu program yang dijalankan dalam aspek pendidikan adalah Olimpiade Sains Nasional Tingkat SD/MI (OSN-SD/MI) dan SMP (OSN-SMP/MTs). Ini adalah suatu kegiatan yang menjadi wadah penting bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, dan sportivitas siswa (Wiyoko dkk, 2019). Secara khusus, OSN ini bertujuan menyediakan wahana bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang matematika, sehingga dapat berkreasi serta melakukan inovasi sesuai kemampuannya; memotivasi siswa agar senantiasa mendorong adanya peningkatan skill ESQ berdasarkan norma-norma yang sehat, sehingga dapat memacu kemampuan berpikir nalar; dan menjangking bibit unggul dan berprestasi sebagai calon peserta olimpiade matematika tingkat internasional (Suryawan dkk, 2017).

Bahan yang diujikan dalam olimpiade sebenarnya berasal dari kurikulum yang berlaku pada mata pelajaran matematika, buku-buku pelajaran, buku-buku penunjang dan bahan lain yang relevan. Adapun soal yang diujikan dalam olimpiade SD adalah soal non rutin dengan tingkat kesulitan yang tinggi untuk ukuran siswa. Dalam menyelesaikan soal olimpiade, siswa dituntut untuk menggunakan seluruh kemampuan matematika yang telah diperoleh di sekolah secara kreatif. Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal non rutin bergantung pada kreasi dan inovasi mereka dalam menerjemahkan dan merencanakan pemecahan masalah atau soal (Suryawan dkk, 2017).

Soal olimpiade merupakan soal non rutin yang sulit diselesaikan oleh siswa. Selain persiapan materi dan konsep dasar matematika, siswa atau peserta dituntut untuk membiasakan diri berinovasi dan kreatif menerapkan teori di bidang sains yang telah dikuasainya (Muliani dkk, 2018). Keberhasilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal non rutin mestinya menjadi perhatian khusus bagaimana guru perlu memberikan atau mengajar soal-soal yang serupa dengan soal olimpiade. Dengan demikian, siswa akan terbiasa dengan soal yang sulit dan memudahkan guru dalam membimbing siswa menyelesaikan soal olimpiade sains. Permasalahan terkait persiapan pembimbingan olimpiade matematika dan penyiapan peserta dalam ajang itu menjadi perhatian Dinas Pendidikan Kabupaten Barru sebagai representasi dari pemerintah Kabupaten Barru dalam pengelolaan pendidikan agar kualitas penyiapan peserta mengalami peningkatan secara berkesinambungan..

Metode Pelaksanaan

Hasil analisis situasi membawa pengabdian untuk mengusulkan solusi terhadap masalah pembimbingan serta pendalaman materi soal olimpiade matematika dan pelatihan dan pembahasan soal-soal olimpiade matematika yang sulit untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menganalisis dan menyelesaikan soal olimpiade matematika.

Untuk menyelesaikan masalah mitra, ditawarkan agar mensosialisasikan kepada perwakilan guru pembimbing olimpiade Kab. Barru sebanyak 35 orang untuk mengikuti pelatihan guru pembimbing olimpiade matematika SD dan SMP. Selanjutnya, dilaksanakan pelatihan penyelesaian soal-soal olimpiade terhadap guru pembimbing olimpiade matematika se kabupaten Barru dalam 2 hari pada 24-25 Juli 2019.

Untuk mendukung realisasi metode yang ditawarkan, prosedur kerja metode ini adalah sebagai berikut. Hari pertama, Tes Awal (*Pretest*) bagi peserta, kemudian dilanjutkan dengan Pembahasan Soal Olimpiade (Bagian I). Hari Kedua, Pembahasan Soal Olimpiade (Bagian II), dilanjutkan dengan Tes Akhir (*Posttest*).

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan yang diselenggarakan selama 2 hari ini dapat diuraikan sebagai berikut: Hari pertama kegiatan ini dimulai dengan pemberian tes awal kepada semua peserta sebanyak 35 orang. Tes awal yang diberikan itu terdiri dari 15 soal esai untuk dikerjakan selama 90 menit. Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 35 peserta, hanya 7 orang yang menunjukkan kinerja cukup memuaskan. Artinya, 7 orang ini masih butuh pelatihan. Selebihnya yaitu sebanyak 28 orang atau 80% dari semua peserta menunjukkan kinerja kurang dan tidak memuaskan. Artinya, 28 orang ini sangat butuh pelatihan. Mereka mengaku sangat kesulitan menyelesaikan soal yang diberikan. Tidak tergambar di benak mereka proses yang memungkinkan mereka tempuh untuk memperoleh jawaban yang diharapkan. Sementara itu, 7 orang yang menunjukkan kinerja cukup memuaskan ternyata sudah memiliki pengalaman dalam membimbing siswa dalam persiapan menghadapi kompetisi olimpiade matematika.

Gambar 1. Pengerjaan Tes Awal oleh Peserta

Gambar 1 menunjukkan suasana saat pengerjaan tes awal oleh peserta. Sebagian peserta tampak serius mengerjakan soal yang diberikan, sementara sebagian yang lain tampak berdiskusi dengan teman sebangkunya. Sifat soal menyebabkan reaksi yang berbeda di kalangan peserta. Ada yang menganggapnya sangat sulit dan tidak memiliki ide penyelesaian, sementara yang lain menganggapnya sulit, memiliki ide penyelesaian, namun masih butuh *scaffolding* untuk sampai pada hasil akhir.

Gambar 2. Pembahasan Soal Olimpiade

Gambar 3. Peserta Mengikuti Pembahasan Soal Olimpiade

Selanjutnya, Gambar 2 dan 3 menunjukkan suasana pembahasan soal olimpiade sebanyak 15 soal yang mirip dengan soal yang diberikan pada tes awal. 15 soal inilah yang dibahas selama pelatihan 2 hari dengan memadukan penggunaan *Power Point Slide* yang ditampilkan melalui *LCD Projector* dan penggunaan papan tulis untuk merinci penjelasan. Pada hari pertama, soal olimpiade yang dibahas sebanyak 7 soal. Ketujuh soal ini dibahas dalam waktu 120 menit, termasuk sesi interaktif dengan peserta untuk pendalaman materi. Selanjutnya pada hari kedua, soal olimpiade yang dibahas adalah sebanyak 8 soal. Kedelapan soal ini dibahas dalam waktu 180 menit, termasuk sesi interaktif dengan peserta untuk pendalaman materi.

Gambar 4. Pengerjaan Tes Akhir oleh Peserta

Hari kedua, selain melanjutkan pembahasan soal olimpiade yang disajikan pada hari pertama, juga ada pemberian tes akhir kepada peserta. Soal yang diberikan kepada peserta pada tes akhir sama saja dengan soal yang diberikan pada tes awal. Alokasi pengerjaan soal pada tes akhir juga sama dengan alokasi waktu yang diberikan pada pengerjaan soal pada tes awal. Hasil tes akhir menunjukkan bahwa dari 35 peserta, masih ada sebagian peserta yang kesulitan mengerjakan soal olimpiade. Capaian peserta pelatihan berdasarkan hasil tes awal dan tes akhir dapat digambarkan dengan grafik 1 berikut.

Grafik 1 Capaian Peserta Pelatihan

Grafik 1 menunjukkan bahwa masih ada 10 peserta yang kesulitan mengerjakan soal olimpiade. Ini berarti bahwa dari 28 peserta yang kesulitan, ada peningkatan kualitas peserta setelah pelatihan, yaitu sebesar 64%. Peserta yang kesulitan adalah karena kurangnya pengalaman menghadapi soal olimpiade dan lemahnya materi prasyarat yang mereka miliki.

Selain capaian kognitif itu, ada hal yang berkesan bagi penulis yang ditunjukkan oleh semua peserta selama pelatihan ini terkait afektif. Semua peserta sangat antusias mengikuti materi. Indikasi antusias peserta dapat dilihat dari setidaknya dua hal. Pertama, keaktifan di kelas untuk bertanya dan berdiskusi dalam memenuhi rasa ingin tahu mereka. Keaktifan tersebut bahkan mengalami peningkatan hingga berakhirnya kegiatan. Keaktifan ini juga didorong oleh adanya peserta yang sudah memiliki pengalaman menghadapi soal olimpiade. Kedua, kedisiplinan hadir di ruang pelatihan. Selama pelaksanaan kegiatan, tidak seorang pun peserta yang pernah terlambat masuk ruang pelatihan, terutama saat mengawali pelaksanaan pelatihan di pagi hari dan setelah jeda istirahat siang. Ini menunjukkan bahwa ada respon baik dari peserta terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

Kesimpulan

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman menghadapi soal olimpiade begitu berpengaruh terhadap kinerja peserta. Semakin berpengalaman, kinerja yang ditunjukkan juga semakin baik. Selain itu, pengetahuan prasyarat adalah hal yang tak kalah pentingnya. Semakin baik pengetahuan prasyarat yang dimiliki, juga semakin mudah diarahkan saat pemberian *scaffolding* dalam mengerjakan soal olimpiade. Inilah setidaknya dua poin penting yang dicatat dalam kegiatan ini sebagai bahan introspeksi bagi stakeholder terkait.

Meskipun masih ada kendala, namun diakui bahwa kegiatan ini sudah nyata bermanfaat bagi peserta. Faktanya, mereka mendapatkan hal baru terkait matematika. Juga, merasakan suasana baru dalam belajar matematika dengan soal nonrutin disertai bimbingan yang humanis dan responsif. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ini, dapat disarankan kepada pengabdian berikutnya bahwa pembenahan pengetahuan prasyarat masih perlu terus dilakukan. Selain itu, guru-guru perlu didorong untuk percaya diri menghadapi soal olimpiade dengan sering berlatih mengerjakan soal olimpiade atau soal yang mirip soal olimpiade.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih tak terhingga penulis sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar bersama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Barru. Atas kerjasama yang baik antara kedua institusi ini, penulis dapat terfasilitasi untuk berkontribusi membangun dan menata kognisi pendidik matematika.

Referensi

- Muliani, F., Noviati, D., & Fajriani. (2018). Pembinaan Peningkatan Mutu Pendidikan Bidang Olimpiade Sains bagi Guru SD Kota Langsa Provinsi Aceh. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, Vol.3, No.2.
- Rohim, M. F. & Sari, A. F. (2019). Keterampilan Siswa Memecahkan Masalah Olimpiade Matematika Ditinjau dari Kepribadian Tipe *Senising* dan *Intuiting*. *Jurnal Elemen*, Vol.5, No.1.
- Suryawan, I. P. P., Gita, I. N., & Hartawan, IGN. Y. (2017). Peningkatan Kompetensi Siswa Berbakat dalam Bidang Olimpiade Matematika Tingkat SD. *Jurnal Widya Laksana*, Vol.6, No.2.
- Wiyoko, T., Megawati, Aprizan, & Avana, N. (2019). Peningkatan Kompetensi Siswa Melalui Pembinaan Olimpiade Sains (OSN). *Jurnal Warta Lembaga Pengabdian pada Masyarakat*, Vol.22, No.2.